

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil pengumpulan atau penggalian data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk skripsi yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung telah dideskripsikan sebagai hasil penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan dan responden, serta data observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas. Berikut merupakan hasil klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Strategi guru dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik mata pelajaran fiqih sangat diperlukan, karena hal tersebut merupakan kunci utama terhadap kesuksesan pendidikan. Selain peran guru sebagai penyalur pengetahuan dan pengalaman, guru juga harus memberikan ketauladanan serta mampu memberikan inspirasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri dan memiliki akhlak yang baik. Berhasil tidaknya proses pembelajaran di Madrasah itu bergantung dari strategi guru yang dapat menyesuaikan dengan berbagai macam karakter peserta didik.

Pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung ini, para guru selalu

memberikan suri tauladan yang baik contohnya para guru mengajarkan peserta didik untuk selalu berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas, peserta didik selalu membersihkan kelas terlebih dahulu sebelum guru masuk ruangan untuk memberikan pembelajaran. Serta sebelum memulai pelajaran peserta didik berdoa secara bersama-sama kemudian dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek.



Gambar 4.1

Peserta didik membersihkan kelas sebelum pelajaran dimulai.¹

Sedangkan hal yang berkaitan dengan fiqih para guru selalu menginspirasi peserta didik untuk disiplin beribadah shalat berjamaah di masjid saat waktu dhuha dan dhuhur. Dan saya melihat guru-guru selalu datang tepat waktu, kemudian dalam bertutur kata selalu bersikap lemah lembut kepada siapapun. Kepribadian saat di Madrasah tidak terlalu berlebih-lebihan, selain itu para guru juga memberikan pengajaran yang menarik saat pembelajaran di kelas.²

¹ Dokumentasi di ambil pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 06.50 WIB

² Observasi pada tanggal 13 Februari 2020 pukul 08.15 WIB



Gambar 4.2

Kegiatan Mushofahah (Bersalam-salaman).³

Strategi yang tepat digunakan guru dalam pembelajaran sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah tujuan belajar. Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung ini memiliki guru fiqih berjumlah 3 orang. Beliau yakni ibu Suratmi, bapak Samsul Hadi, dan bapak Masruri. Berdasarkan pengungkapan ibu Suratmi selaku guru mata pelajaran fiqih yang peneliti wawancarai sebagai berikut:

Mempelajari fiqih itu sangatlah penting pengaruhnya, karena pelajaran fiqih itu mencakup keseluruhan dari materi-materi pelajaran agama yang lain. Di fiqih itu mengajarkan tentang beribadah. Beribadah itu merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk mendekatkan dirinya kepada sang pencipta yaitu Allah Swt.⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan bapak Samsul Hadi selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa:

Mempelajari fiqih ya jelas penting karena berkaitan dengan ibadah. Dengan hal-hal yang bersifat ibadah, ya harus ada dalil fiqihnya, ya harus tau kalau tidak mengetahuinya nanti rusak ibadahnya.⁵

Begitupun juga dengan pernyataan bapak Masruri selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa:

³ Dokumentasi di ambil pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 06.41 WIB

⁴ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

⁵ Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, tanggal 26 Februari 2020 pukul 08.14 WIB

Pelajaran fiqih itu sangat penting sekali. Saya ngomong secara khusus saja, bukan secara umum. Di lembaga sini, peserta didiknya memiliki basiq agama atau latar belakang yang berbeda, ada yang dari lingkungan santri, ada juga dari kaum awam. Untuk masalah sholat, bacaan sholat, saya pernah mengetes tanpa teks peserta didik saat pembelajaran, ternyata masih ada yang belum hafal bacaannya. Saya mencoba mengetes peserta didik bacaan sholat yang wajib seperti taqiyat akhir, mereka masih bingung. Saya pikir apalagi bacaan yang khusus seperti doa qunut saya rasa malah tidak tau sama sekali. Sebagai seorang guru itu merupakan kewajiban saya mengajarkan kepada peserta didik, minimal bacaan sholat dengan benar sesuai ajaran Islam. Dari latar belakang yang berbeda itu, jika fiqih tidak ditekankan di sekolah, saya khawatir jika peserta didik kelak tamat sekolah kemudian kembali ke masyarakat belum bisa bacaan sholat padahal itu merupakan kewajiban kita sebagai muslim. Maka dari itu sangat penting strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas beribadah peserta didik. Jadi jika ditanya seberapa penting, ya sangat penting sekali.⁶

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa sebagai guru fiqih beliau menyadari bahwa peran guru fiqih sangatlah penting karena berkaitan dengan peribadahan peserta didik. Dengan mempelajari ilmu fiqih, kita akan tahu aturan-aturan secara rinci mengenai kewajiban dan tanggung jawab manusia terhadap Tuhannya, tidak hanya itu peserta didik juga akan dapat memahami kewajibannya sebagai manusia sosial, peserta didik akan dapat berbuat baik kepada masyarakat juga. Dengan belajar fiqih juga kita dapat mengetahui segala perintah serta Larangan-Nya. Berbagai usaha beliau lakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang fiqih agar peribadahan peserta didik semakin membaik.

Pernyataan guru fiqih diperkuat dengan pernyataan ibu Suratmi selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Pada sejarahnya MTs Miftahul Huda ini berdiri merupakan sekolah berbasis pesantren, kalau berdirinya saja dari pesantren

⁶ Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.38 WIB

maka sebenarnya fiqih adalah ruhnya agama Islam karena Islam itu adalah agama yang terbingkai dalam sebuah hukum, hukum itu bernama fiqih. Jadi tidak ada satupun yang dilakukan manusia yang bebas dari hukum. Maka posisi fiqih menjadi sangatlah penting, kapanpun dimanapun manusia terkait dengan hukum yakni hukum fiqih.⁷

Dari pernyataan di atas dapat diketahui jika dulu sekolah ini berawal dari pondok, namun seiring berjalannya waktu pondok bisa mendirikan sekolah sendiri agar peserta didik tidak kesulitan dalam belajar. Dan selain peserta didik belajar ilmu agama, juga bisa belajar pelajaran umum. Sebagai kepala sekolah juga beliau menyadari perannya dalam kepemimpinannya di sekolah, salah satunya yaitu selalu mengawasi para guru dalam melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran serta melaksanakan evaluasi sekolah, khususnya pada guru mata pelajaran fiqih karena fiqih sangatlah penting. Hal itu dilakukan demi untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik sehingga tujuan sekolah dapat tercapai.⁸

Dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik secara maksimal, guru harus memiliki strategi yang tepat agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Peneliti juga mewawancarai seorang guru fiqih di MTs Miftahul Huda tentang kualitas belajar yaitu ibu Suratmi, beliau mengatakan bahwa:

Kualitas belajar adalah sejauhmana siswa dapat menangkap serta memahami materi yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga mendapat nilai yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan bapak Samsul Hadi selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa:

Kualitas belajar adalah hasil dari proses belajar yang nanti bisa kita gunakan untuk standarisasi, standarisasi kemampuan peserta didik.¹⁰

⁷ Wawancara dengan Ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.05 WIB

⁸ Observasi pada tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.05 WIB

⁹ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

¹⁰ Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, tanggal 26 Februari 2020 pukul 08.14 WIB

Begitupun juga dengan pernyataan bapak Masruri selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa:

Kualitas belajar ya dari guru sendiri itu mengajar tidak asal-asalan dan hanya sekedar tuntutan pekerjaannya saja, tetapi guru harus mempunyai tujuan. Pertama, saya sebagai muslim harus mensyiarkan tentang ilmu agama kepada peserta didik agar dapat dipahami dengan mudah. Kedua, saya sebagai guru harus mampu menyampaikan materi-materi yang sudah disiapkan sesuai dengan kurikulum agar dapat dimengerti oleh peserta didik dengan strategi yang tepat. Peserta didik diharapkan menguasai materi fiqih yang sudah disampaikan dengan maksimal. Jika masih ada yang tidak faham itu merupakan tanggungjawab bersama. Guru harus meningkatkan lagi kemampuannya dalam menyampaikan materi, serta selalu memberikan motivasi kepada peserta didik, sehingga kualitas dalam belajar mengajar itu betul diperhatikan. Jadi guru bukan sekedar melaksanakan pekerjaannya saja dan peserta didik hanya pergi ke sekolah untuk absen.¹¹

Suatu kualitas belajar bisa didapatkan jika peserta didik saling bekerja sama. Guru harus mampu melaksanakan perannya secara maksimal, bukan hanya tuntutan pekerjaan saja. Peserta didik juga harus belajar dengan rajin, materi yang disampaikan oleh guru harus dipahami dengan baik. Jika tujuan belum tercapai guru dan peserta didik harus melakukan evaluasi agar dapat mencapai standarisasi kemampuan peserta didik yang baik.

Seorang pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran guna menentukan dan mengarahkan segala kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Bukan hanya formalitas saja akan tetapi harus diikuti dengan kemampuan pendidik itu sendiri sesuai tugas-tugasnya.

¹¹ Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.38 WIB

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu suratmi, beliau mempunyai cara khusus untuk melihat seberapa jauh kualitas belajar peserta didik. Berikut hasil wawancara tersebut:

Saya itu kalau menjadi guru harus selalu berusaha untuk memperhatikan keseharian anak-anak di sekolah, mana anak yang kurang mampu memahami pelajaran, mana yang sudah memahaminya. Saya akan memberikan perlakuan lebih untuk anak yang kurang memahami pelajaran agar tidak terlambat dengan temannya. Saya juga mencoba selalu dekat dengan para siswa agar mereka merasa nyaman dengan apa yang saya ajarkan, dengan cara memposisikan sebagai orang tua di sini agar tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil, selalu berkomunikasi jika mereka mengalami suatu kesulitan. Kemudian juga kepribadian kita harus baik sehingga dapat dicontoh oleh siswa. Serta selalu berupaya agar pembelajaran menarik di kelas dengan memakai media-media pembelajaran yang dapat menunjang belajarnya.¹²

Begitupun dengan bapak Samsul Hadi juga mempunyai cara khusus untuk melihat seberapa jauh kualitas belajar peserta didik tersebut. Beliau mengatakan bahwa:

Saya ini orangnya santai sehingga peserta didik merasa nyaman saat saya mengajar mereka. Karena hal itu saya jadi banyak berkomunikasi dengan mereka secara langsung, bagaimana mereka di rumah, kegiatan apa yang mereka lakukan saat tidak di Madrasah, bagaimana cara mereka bergaul, apakah sudah menerapkan apa yang saya ajari atau belum, hal-hal di luar Madrasah seperti itu. Karena Madrasah hanya mempunyai waktu sekitar kurang lebih 7 jam selanjutnya peserta didiklah yang dapat mengontrol dirinya sendiri.¹³

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Masruri, beliau mengatakan bahwa:

Saya melakukan pendekatan langsung dengan para siswa mengenai aktivitasnya di pondok maupun di rumah serta menanyakan permasalahan-permasalahan yang sedang mereka alami mengenai pelajaran fiqih yang belum dimengerti.¹⁴

¹² Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

¹³ Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, tanggal 26 Februari 2020 pukul 08.14 WIB

¹⁴ Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.38 WIB

Kualitas belajar dapat dilihat dari aktivitas belajar dan pemahaman peserta didik berdasar kompetensi dasar dan indikator yang harus dicapai, serta kinerja guru yang mendukung proses pembelajaran. Dalam wawancara di atas beliau mempunyai cara tersendiri untuk mengetahui kualitas belajar peserta didik salah satunya yaitu pendekatan secara individu dengan berkomunikasi langsung, cara ini menurut beliau sangat efisien mengingat peserta didik memiliki kepribadian yang beragam.

Seorang guru fiqih mempunyai tanggung jawab penuh dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk diarahkan dalam kebaikan dan menaati aturan sekolah, itulah tanggung jawab seorang guru ketika di kawasan sekolah. Penerapan strategi pembelajaran sangatlah penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik. Ibu Suratmi juga menerangkan tentang strategi pembelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

Strategi guru dalam pembelajaran adalah pedoman guru dalam mengajar untuk menyampaikan materi kepada anak, yang nantinya itu untuk mengetahui karakter anak di masing-masing kelas.¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Samsul Hadi, beliau mengatakan bahwa:

Strategi itu adalah suatu cara atau metode yang guru gunakan untuk melakukan berbagai tindakan supaya anak yang di dalam kelas bisa mempelajari apa yang kita sampaikan dengan mudah, dan tahu apa yang kita inginkan dapat tersampaikan ke siswa.¹⁶

Pendapat lain tentang strategi pembelajaran dikemukakan oleh bapak Masruri. Beliau mengatakan bahwa:

Strategi dalam pembelajaran itu ya semacam cara agar bagaimana materi yang kita sampaikan kepada anak didik itu dapat diserap dengan mudah dan sempurna. Sehingga strategi kita harus benar-benar pas dan cocok.¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

¹⁶ Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, tanggal 26 Februari 2020 pukul 08.14 WIB

¹⁷ Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.38 WIB

Sebagai guru fiqih beliau menyadari bahwa peran guru fiqih sangatlah penting, guru harus menerapkan strategi yang baik agar peserta didiknya lebih mudah dalam menerima pelajaran.

Pernyataan guru fiqih diperkuat dengan pernyataan ibu Suratmi selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda, beliau mengatakan bahwa:

Saya menghimbau guru harus kaya akan strategi serta menunjang dengan media yang tepat, tak terkecuali guru fiqih. Sebab penerapan strategi dan media pembelajaran yang tepat akan membuat tujuan pembelajaran berlangsung dengan dinamis, hidup, baik, dan keberhasilan belajar peserta didik dengan maksimal.¹⁸

Sebagai kepala sekolah beliau menyadari perannya dalam menghimbau guru, khususnya guru fiqih agar menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Untuk dapat melaksanakan tugas guru secara profesional seorang guru memerlukan wawasan yang tepat mengenai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan belajar. Strategi pembelajaran sangat banyak macamnya seperti contoh strategi ekspositori, strategi berbasis masalah, strategi kontekstual, strategi inquiry, strategi afektif dan lain sebagainya. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti, ibu Suratmi selaku guru mata pelajaran fiqih mengungkapkan bahwa beliau menggunakan strategi ekspositori dalam kegiatan belajar mengajar. Beliau mengatakan bahwa:

Saya saat pembelajaran di kelas menggunakan strategi ekspositori. Karena strategi ini saya nilai cocok diterapkan di MTs Miftahul Huda, jika menggunakan strategi ini saya dapat mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran, dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang saya sampaikan, dan dengan strategi ini saya anggap efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai cukup luas namun dengan waktu terbatas. Selain itu saya menunjang dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran.¹⁹

¹⁸ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 13.05 WIB

¹⁹ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

Pernyataan ibu Suratmi ini diperkuat dengan pernyataan bapak Masruri serta Samsul Hadi. Beliau mengatakan bahwa:

Saya saat pembelajaran juga menggunakan strategi ekspositori. Strategi itu dapat dijalankan dengan baik perlu menggunakan sebuah metode pembelajaran.²⁰



Gambar 4.3

Penerapan strategi ekspositori.²¹

Strategi ekspositori sangat cocok menurut beliau, karena dengan strategi itu beliau merasa materi yang disampaikan mudah dipahami oleh peserta didik. Manfaat lain dari strategi ekspositori menurut Beliau juga dapat mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dapat mengetahui sejauh mana peserta didik menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, serta strategi ini menurut beliau efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai itu materinya cukup luas namun dengan waktu terbatas hanya 2 jam mata pelajaran.

Adapun langkah yang dilakukan para guru harus melalui beberapa langkah seperti pertama yaitu persiapan, dilanjutkan dengan penyajian, korelasi, menyimpulkan kemudian penerapan. Terkait dengan langkah guru melakukan strategi pembelajaran ekspositori, ibu

²⁰ Wawancara dengan bapak Masruri serta Samsul Hadi, tanggal 25&26 Februari 2020 pukul 07.38 & 08.14 WIB

²¹ Dokumentasi di ambil pada tanggal 26 Februari 2020 pukul 10.15 WIB

Suratmi memberikan penjelasannya dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Beliau mengatakan bahwa:

Sebelum saya melakukan pembelajaran di kelas, saya harus melakukan langkah persiapan terlebih dahulu untuk menyiapkan peserta didik agar dapat menerima pelajaran ini dengan memberikan sugesti positif dan menghindari sugesti negatif terlebih dahulu, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai untuk hari itu. Lalu selanjutnya yakni penyajian, saya penyampaian materi kepada peserta didik sesuai dengan persiapan yang dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materinya. setelah itu yaitu mengkorelasikan materi dengan pengalaman atau pengetahuan yang peserta didik miliki agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik. Setelah korelasi yaitu menyimpulkan, langkah ini sangat penting karena peserta didik memahami inti dari materi pelajaran yang diajarkan agar materi jelas dan peserta didik tidak bimbang. Langkah terakhir yaitu penerapan materi tersebut, misalkan dengan memberikan peserta didik tugas atau test agar saya dapat mengetahui mana peserta didik yang kurang mana yang sudah faham. Sehingga peserta didik dapat unjuk kemampuannya dan memperoleh nilai yang bagus.²²

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Masruri dan Samsul Hadi, beliau mengatakan bahwa:

Pertama-tama saya melakukan langkah persiapan, seperti merangsang serta menggugah rasa ingin tahu pada diri siswa. kedua, langkah penyajian yakni menyajikan suatu materi pembelajaran dengan bahasa yang komunikatif, into suara terkontrol agar mudah di tangkap oleh siswa. Ketiga, langkah korelasi atau menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa untuk menangkap keterkaitan yang telah dimiliki. Keempat, langkah menyimpulkan, guru harus meringkas inti sari materi yang diberikan agar siswa tidak bingung. Terakhir langkah penerapan yaitu unjuk kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan materi dari guru.²³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui jika sebelum guru melaksanakan pembelajaran di kelas, guru harus menyiapkan materi ajar terlebih dahulu agar pembelajaran nantinya lebih efektif hingga

²² Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

²³ Wawancara dengan bapak Masruri serta Samsul Hadi, tanggal 25&26 Februari 2020 pukul 07.38 & 08.14 WIB

dapat diterapkan oleh peserta didik. Guru melakukan tahapan mulai dari persiapan hingga penerapan.

Jadi seorang guru harus lebih kreatif dalam menyampaikan pelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran sekolah. Strategi guru dalam meningkatkan proses belajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas belajar. Maka dari itu berbagai macam cara guru yang dilakukan merupakan salah satu bentuk strategi di dalam meningkatkan proses hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Guru merupakan pengolah pembelajaran dalam proses pendidikan, di dalam penerapannya guru memiliki strategi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih. Dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih tersebut terdapat berbagai macam bentuk strategi yang dilakukan oleh guru.

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih bapak Masruri mengenai bentuk strategi beliau dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

Dalam kegiatan pembelajaran fiqih untuk meningkatkan hasil belajar siswa, saya menerapkan berbagai metode seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek serta penguatan motivasi. Karena menurut saya fiqih merupakan mata pelajaran yang harus dipahami dengan detail sehingga perlu adanya metode itu. Dengan begitu, peserta didik akan mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Semisal BAB sholat, sholat itu merupakan kewajiban setiap muslim. Peserta didik tentu diharuskan paham betul akan materi tersebut. Jika saya hanya menggunakan metode ceramah saja di dalam kelas mungkin peserta didik akan kurang bisa memahami sehingga efeknya yang timbulkan ke peserta didik kurang semangat dalam belajar sehingga akan merasa mengantuk, menyepelkan pelajaran dan bosan. Maka dari itu dalam mata pelajaran fiqih perlu adanya metode yang mampu membuat peserta didik merasa pembelajaran yang dilakukan itu menyenangkan. Maka dari itu

menurut saya paling utama digunakan adalah metode praktek dan diskusi, hal itu saya lakukan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran.²⁴



Gambar 4.4

Dokumentasi guru memberikan contoh praktek dalam pembelajaran fiqih.²⁵

Metode juga memiliki peran yang tak kalah penting dalam mengajar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik. Metode berperan seperti rambu-rambu pembelajaran. Bahkan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran tidak dapat berlangsung jika tanpa adanya metode. Setiap guru dituntut menguasai berbagai metode dalam menunjang pembelajaran agar memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan serta tercapai tujuan pembelajaran sesuai target. Sebenarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik atau buruk, hanya saja guru yang cakap atau kurang cakap dalam memilih dan mempergunakan metodenya dalam pembelajaran. Guru mata pelajaran fiqih menggunakan berbagai metode. Hasil wawancara di atas membuktikan bahwa mata pelajaran fiqih sangat membutuhkan praktek dalam kegiatan pembelajaran. Karena dengan praktek peserta didik akan lebih mudah memahami serta mengaplikasikan materi yang disampaikan oleh guru, peserta didik akan mampu membuktikan atau

²⁴ Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.38 WIB

²⁵ Dokumentasi di ambil pada tanggal 7 Maret 2020, pukul 08.28 WIB

mempercayai teori yang telah dia dapatkan setelah praktek sehingga keterampilan peserta didik dapat meningkat atau lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari dari teori, peserta didik menjadi tidak bingung atau ngambang terhadap teori yang didapatkan dengan menjalankan praktek, dan peserta didik langsung dihadapkan pada permasalahan nyata yaitu seperti contoh cara mengkafani jenazah.



Gambar 4.5

Dokumentasi metode diskusi dalam pembelajaran fiqih²⁶

Selain itu mata pelajaran fiqih juga membutuhkan metode diskusi agar peserta didik tidak hanya terfokus pada guru saja namun juga harus aktif dan mandiri. Karena dengan diskusi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber data, peserta didik dapat mengemukakan pendapatnya sendiri, melatih peserta didik agar mampu bertanggungjawab mengenai pendapatnya, mengembangkan rasa solidaritas atau toleransi, dan melatih kemampuan peserta didik berbicara secara sistematis dan logis sehingga peserta didik mampu percaya diri.

Saat proses pembelajaran di kelas biasanya pak Masruri menjelaskan materinya dengan ceramah terlebih dahulu dengan

²⁶ Dokumentasi di ambil pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 08.28 WIB

menggunakan strategi ekspositori, lalu membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. Kemudian menugaskan kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi terlebih dahulu lantas menampilkan hasil diskusinya di depan kelas. Tugas peserta didik yang lain harus memperhatikan dan bertanya jika ada pertanyaan kepada kelompok yang tampil di depan kelas. Dari hal itulah tanpa disadari juga memunculkan suatu metode baru yaitu tanya jawab.²⁷



Gambar 4.6

Dokumentasi peserta didik praktek pembelajaran fiqih materi sholat jenazah²⁸

Strategi untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran fiqih tentunya banyak metode yang menjadi sangat penting. Karena dengan metode pengajaran yang bagus membuat peserta didik akan menyukai pelajaran dan bisa menerima pelajaran dengan baik, sehingga hal tersebut dapat memicu dari meningkatnya hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini media merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menarik minat belajar peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tentang media yang digunakan ini peneliti juga menanyakan media apa saja yang sudah dalam pembelajaran fiqih. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Masruri:

Setiap kali saya mengajar ada beberapa media pembelajaran yang saya gunakan untuk mendukung metode pembelajaran

²⁷ Observasi pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 08.28 WIB

²⁸ Dokumentasi di ambil pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 08.28 WIB

yang saya gunakan. Media yang sering saya gunakan adalah media visual atau alat peraga, karena dengan media tersebut materi yang saya sampaikan akan mudah diterima oleh siswa.²⁹

Hasil wawancara di atas bahwa seorang guru tidak hanya menggunakan satu media saja, namun berbagai media pun diterapkannya. Salah satunya adalah media visual dan media gambar. Hal tersebut dilakukan untuk memaksimalkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pemberian motivasi kepada peserta didik juga merupakan hal yang penting dilakukan karena akan membuat peserta didik lebih percaya diri dan tidak mudah putus asa untuk mengikuti pembelajaran. Berikut wawancara peneliti dengan ibu Suratmi. Beliau mengatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik, saya selalu memberikan motivasi kepada mereka. Selain menyampaikan materi kepada mereka untuk dipahami, dimengerti dan dipraktikkan, utamanya dipelajaran fiqih ini. Karena dengan motivasi menurut saya peserta didik akan lebih terdorong dan tergerak semangatnya untuk belajar.³⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Samsul Hadi, beliau mengatakan bahwa:

Saya juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar ia tetap merasa semangat untuk belajar. Biasanya saya memberikan motivasi dengan cerita-cerita yang membangun semangat peserta didik.³¹

Segitupun dengan pernyataan bapak Masruri mengenai pemberian motivasi, beliau mengatakan bahwa:

Tak lupa dalam setiap kegiatan pembelajaran saya selalu memberikan penguatan motivasi kepada peserta didik, motivasi saya biasanya berupa kisah-kisah para nabi yang menginspirasi. Hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah dari kejadian yang para nabi alami dahulu kala, sehingga peserta

²⁹ Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.38 WIB

³⁰ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

³¹ Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, tanggal 26 Februari 2020 pukul 08.14 WIB

didik mampu kembali bersemangat menghadapi cobaan dalam menuntut ilmu.³²

Pemberian motivasi sangat penting dan memiliki banyak manfaat, menurut beliau jika mengajar tidak cukup hanya menjelaskan materinya saja, tetapi juga harus diberikan motivasi kepada peserta didik. Manfaat motivasi diantaranya sebagai pendorong, penggerak dan pengarah dalam belajar. Karena jika hanya guru yang semangat dalam mengajar, guru menggunakan strategi yang cocok serta metode yang bervariasi agar peserta didik merasa senang dalam belajar. Tetapi jika di peserta didiknya tidak mempunyai semangat dalam belajar, perjuangan guru ya akan terasa sia-sia. Jadi motivasi dalam belajar itu memiliki pengaruh yang luar biasa.

Peneliti juga melakukan observasi untuk memperkuat pernyataan di atas jika motivasi sangat berpengaruh kepada peserta didik. Peserta didik mengikuti pelajaran fiqih dengan semangat juga membuat guru lebih mudah dalam menyampaikan materinya sehingga keduanya saling diuntungkan.



Gambar 4.7
Dokumentasi pemberian motivasi kepada peserta didik.³³

Selain keterangan dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru fiqih tersebut, peneliti juga menggali data

³² Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.38 WIB

³³ Dokumentasi di ambil pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

melalui wawancara dengan sejumlah peserta didik yang pernah diajar oleh beliau, tentang bagaimana strategi yang digunakan beliau dalam meningkatkan kualitas belajar di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung. Dalam wawancara tersebut peneliti memperoleh data sebagai berikut. Dari peserta didik yang bernama Rafli Ahmad Husein:

Bu Suratmi menurut saya adalah guru yang tegas, disiplin tetapi sedikit galak. Beliau jika mengajar di kelas sangat serius sehingga hal itu mungkin membuat peserta didik jelas dalam menerima materi fiqih. Kegiatan mengajar sehari-hari dalam kelas, ibu Suratmi selalu menyampaikan dan menerangkan materinya terlebih dahulu, kemudian peserta didik mencatat hal-hal yang penting, tetapi jika ada yang kurang jelas siswa diharuskan langsung bertanya di hari itu. Dan seandainya ada bab yang perlu untuk dipraktekkan misalnya bab wudhu ya biasanya beliau mengajak peserta didik untuk mempraktekkan hal tersebut. Serta beliau selalu memberikan motivasi kepada peserta didik untuk tetap semangat bersekolah.³⁴

Observasi peneliti juga membuktikan jika beliau adalah sosok guru yang baik. Guru yang dapat dijadikan suri tauladan untuk peserta didik. Beliau sangat bijaksana, disiplin dan tegas. Walaupun beliau sibuk karena juga sebagai waka kurikulum, tetapi beliau tetap selalu mengajar jika ada jadwal mengajar di kelas. Strategi yang beliau gunakan dengan menjelaskan materiya kepada peserta didik, tanya jawab serta praktek. Beliau juga selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar semangat dalam belajar sehingga di masa depan tidak menyesal.³⁵

Peneliti juga mewawancarai peserta didik yang lain yang pernah diajar oleh bapak Masruri, dari peserta didik yang bernama Arfiatul Khusniah:

Pak Masruri menurut saya adalah guru yang tegas, disiplin dan bijaksana. Beliau jika mengajar di kelas cara menjelaskan

³⁴ Wawancara dengan peserta didik MTs Miftahul Huda, Rafli: Jumat, 28 Februari 2020 pukul 7:46 WIB

³⁵ Observasi pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 11.00 WIB

materinya membuat peserta didik mudah memahaminya. Pak Masruri selalu menyuruh peserta didik untuk berdiskusi setelah beliau menjelaskan materinya dengan ceramah, kemudian mengadakan tanya jawab, dan praktek. Jika ada peserta didik yang ramai akan dinasehati secara baik, beliau biasanya bercerita tentang kehidupan masa lalu seperti nabi-nabi dan ulama-ulama agar peserta didik dapat termotivasi. Dengan hal itu menurut saya pembelajaran yang dilakukan bapak Masruri sangatlah menyenangkan, sehingga membuat saya menjadi suka dengan mata pelajaran fiqih.³⁶

Observasi peneliti juga membuktikan jika beliau adalah sosok guru yang dapat di gugu dan ditiru. Beliau sangat berwibawa bijaksana, serta sangat baik dalam berkomunikasi dan bersosialisasi. Beliau pernah menjadi kepala sekolah di MTs Miftahul Huda ini, sehingga tak heran jika beliau menjadi panutan. Beliau selalu menerangkan materinya kemudian dilanjutkan dengan berdiskusi dan praktek jika diperlukan. Menurut beliau jika diterapkan satu metode aja, peserta didik akan bosan sehingga susah mengerti materinya. Jika diterapkan metode diskusi juga, peserta didik akan lebih aktif dan merasa nyaman karena bertukar pendapat dengan teman-temannya. Dan metode praktek akan membuat peserta didik lebih mudah mengerti materinya sehingga dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari. Beliau menggunakan cerita masa lalu agar peserta didik dapat termotivasi sehingga peserta didik tidak mudah putus asa untuk mencapai tujuannya dan cita-citanya.³⁷

Selain itu, peneliti juga mewawancarai peserta didik yang lain yang pernah diajar oleh bapak Samsul Hadi, dari peserta didik yang bernama Rafi'ul Nurul Huda:

Menurut saya beliau adalah guru yang terkesan santai. Santai dan tidak berbelit-belit dalam mengajar. Dalam mengajar di kelas beliau menerangkan dan juga praktek. Jika ada peserta didik yang ramai dan mengantuk, beliau biasanya

³⁶ Wawancara dengan peserta didik MTs Miftahul Huda, Arfiatul: Senin, 24 Februari 2020 pukul 8:44 WIB

³⁷ Observasi pada tanggal 7 Maret 2020 pukul 08.28 WIB

mengkondisikan kelasnya dengan menyelipkan guyonan-guyonan atau candaan, dan cerita-cerita agar membangun semangat peserta didik lagi. Strategi yang dilakukan sangat asik karena beliau biasanya membawa alat peraga sehingga menyenangkan dan saya lebih bisa memahaminya.³⁸

Observasi peneliti juga membuktikan jika beliau adalah sosok guru yang santai terhadap peserta didiknya. Hal itu yang membuat peserta didik merasa nyaman jika diajar beliau. Beliau lebih ke menerangkan materinya serta praktek. Dan juga beliau menggunakan candaan atau guyonan agar peserta didik yang ramai kembali memperhatikan, peserta didik yang mengantuk kembali bersemangat. Dan menggunakan cerita ringan yang nantinya dapat diambil hikmahnya oleh peserta didik sendiri sehingga dapat terdorong kembali motivasinya agar lebih baik lagi.³⁹

Model pembelajaran yang bagus lagi variatif merupakan salah satu hal yang terpenting digunakan oleh seorang guru di dalam pembelajaran mata pelajarannya. Karena hal ini akan menyebabkan salah satu pemicu minat belajar peserta didik dan akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajarnya. Pernyataan dari peserta didik tersebut diperkuat oleh pernyataan dari kepala MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung yaitu Ibu Suratmi, beliau mengatakan bahwa:

Menurut pengamatan saya selama ini dalam mengajar, guru fiqih sudah menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang interaktif, hal tersebut saya rasa tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.⁴⁰

Kecocokan metode dan media dalam pembelajaran fiqih memang sangat diperlukan. Mengingat hal tersebut menjadi salah satu faktor pemicu meningkatnya hasil belajar mata pelajaran fiqih peserta didik di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung. Dengan metode

³⁸ Wawancara dengan peserta didik MTs Miftahul Huda, Rafi'ul: Senin, 24 Februari 2020 pukul 09.20 WIB

³⁹ Observasi pada tanggal 26 Februari 2020, pukul 10.15 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

dan media yang tepat tentunya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik menunjukkan peningkatan hasil belajar, karena kedua unsur tersebut merupakan alat pendukung bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Hal senada juga diungkapkan oleh bapak Masruri selaku guru fiqih, beliau mengatakan bahwa:

Alhamdulillah dengan strategi, metode dan media pembelajaran yang saya gunakan ada peningkatan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa, data menunjukkan grafik nilai yang semakin meningkat, nilai KKM yang ditetapkan dapat dicapai oleh siswa. Sehingga tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.⁴¹

Pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh bapak Samsul hadi. Beliau mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan strategi, metode yang bervariasi dan menunjang dengan media pembelajaran. Peserta didik di sini sangatlah menyukainya sehingga nilai raport peserta didik sangat memuaskan dan di atas nilai KKM yang ada.⁴²

Dari hasil wawancara di atas membuktikan bahwa guru mata pelajaran fiqih memiliki peranan yang sangatlah penting. Guru harus pandai menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, dengan menggunakan strategi, metode dan media yang tepat dan cocok serta metode yang bervariasi dengan menggunakan media yang pas sehingga peserta didik merasa nyaman dan dapat menimbulkan rasa kesukaan terhadap mata pelajaran fiqih. Jika sudah timbul rasa kesukaan dalam belajar fiqih, peserta didik akan cepat memahami serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan benar. Selain itu guru juga harus selalu memberikan motivasi yang positif agar peserta didik selalu terdorong semangatnya untuk belajar agar tidak menyesal di masa depan dan mampu mencapai cita-

⁴¹ Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.38 WIB

⁴² Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, tanggal 26 Februari 2020 pukul 08.14 WIB

cita yang diinginkan, hal itulah yang dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi, metode dan media yang dilakukan guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik untuk mencapai hasil yang maksimal merupakan bukti bahwa strategi guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik memiliki posisi yang sangat sentral dan krusial. Maka dari itu banyak hal yang menjadi varian dalam mengembangkan dan memeberikan pengajaran.

3. Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Profesi guru bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Menjadi seorang guru harus memenuhi standar kompetensi yakni beberapa indikator yang dapat dijadikan ukuran karakteristik guru yang dinilai kompeten secara profesional. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Guru merupakan yang paling utama dalam sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian secara maksimal. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya di bidang pendidikan. Standar kompetensi memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.

Berdasarkan pernyataan di atas, profesi guru bukanlah tanpa masalah atau hambatan. Namun demikian guru tidak boleh patah semangat, guru harus bisa keluar dari segala macam permasalahan yang menghambat tersebut, jika hal itu terjadi guru harus berfikir

bagaimana solusi yang tepat untuk mengatasinya agar tujuan pendidikan dalam tercapai dengan maksimal.

Terlepas dari strategi guru untuk meningkatkan kualitas belajar yang dilakukan di MTs Miftahul Huda pastinya banyak kendala atau hambatan yang dialami. Hambatan tersebut bisa terjadi karena sudah bawaan dari dulu ada juga kendala yang dialami saat pembelajaran berlangsung. Guru hendaknya segera melakukan solusi yang tepat dan cepat agar hambatan-hambatan tersebut tidak melebar serta menimbulkan masalah baru.

Berikut ini wawancara peneliti dengan ibu Suratmi selaku guru mata pelajaran fiqih mengenai hambatan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung:

Hambatan pastinya ada di dalam kelas itu, misalnya saat saya memberikan materinya, anak kadang materinya belum faham namun ada yang sudah faham. Hal itu disebabkan karena kemampuan daya tangkap setiap anak berbeda-beda.⁴³

Sementara itu mengenai hambatan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung juga diungkapkan oleh bapak Masruri, beliau mengatakan bahwa:

Hambatan ya pasti ada, tidak mungkin jika seorang guru tidak menemui suatu hambatan dalam proses pembelajaran. Hambatan yang saya temui saat pembelajaran yaitu *pertama*, karakter peserta didik yang beragam, ada peserta didik yang rajin dalam belajar namun ada juga yang malas belajar. *Kedua*, ada anak yang kurang menaati peraturan sekolah misalkan siswa datang terlambat ke sekolah, dan membolos. *Ketiga*, kurangnya dari segi sarana prasarana yang mendukung untuk proses pembelajaran, akhirnya menerapkan strategi dengan menyesuaikan sarana prasarana yang ada. *Keempat*, kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar, disela-sela pembelajaran saya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar peserta didik kembali semangat untuk belajar.⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.38 WIB

Hal senada juga di ungkapkan oleh bapak Samsul Hadi, beliau mengatakan bahwa:

Pastinya ada hambatan-hambatan yang saya alami saat melakukan pembelajaran di kelas yaitu *pertama*, sarana prasarananya kurang lengkap, sehingga kadang saya perlu membawa sendiri alat-alat proyektor agar peserta didik dapat melihat materinya dari LCD sehingga siswa dapat memahaminya lebih cepat. *Kedua*, pelajaran fiqih beberapa ada di akhir jam pelajaran yang menjadikan siswa sudah mulai capek dan tidak memperhatikan, siswa yang mengobrol saat dijelaskan materinya, siswa yang mengantuk dan *ketiga*, kurangnya kesadaran peserta didik dalam belajar.⁴⁵

Dari observasi yang dilakukan peneliti juga menunjukkan bahwa masih terdapat peserta didik yang suka membolos saat pelajaran. Sehingga guru harus menasehati peserta didik itu agar tidak melakukan kesalahan seperti itu lagi.⁴⁶



Gambar 4.8

Guru menasehati peserta didik yang membolos.⁴⁷

Dan jika ada pendidik berhalangan hadir di kelas saat pembelajaran, peserta didik itu merasa senang lantas bermain-main.

⁴⁵ Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, tanggal 26 Februari 2020 pukul 08.14 WIB

⁴⁶ Observasi pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

⁴⁷ Dokumentasi di ambil pada tanggal 25 Februari 2020 pukul 10.30 WIB

Hal itu menunjukkan kurangnya motivasi belajar para peserta didik sehingga mereka tidak memiliki kesadaran jika belajar itu sangat penting.⁴⁸



Gambar 4.9

Dokumentasi saat jam kosong pelajaran fiqih.⁴⁹

Hal tersebut merupakan perilaku yang tidak baik. Namun harus kita sadari jika memang setiap manusia memiliki karakter sendiri-sendiri, yang tidak bisa disama ratakan dengan manusia lain. Hal itu termasuk juga dengan peserta didik, ada peserta didik yang mudah dalam menerima pelajaran namun ada yang perlu berulang-ulang dahulu baru bisa memahami, dan peserta didik yang rajin dan peserta didik kurang rajin (malas). Hal itu merupakan kewajiban guru jika berhadapan dengan 40 peserta didik yang memiliki karakter yang berbeda maka harus mampu menemukan sedikit persamaan untuk menerapkan strategi dan metode yang tepat untuk mereka. Terkait dengan guru sulit memahami bahwa mereka mengerti dan paham materi yang di sampaikan atau belum. Solusi tentu saja harus dilakukan dengan berbagai cara, semisal di berikan tugas sebelum materi akan disampaikan, serta memberikan test di setiap pergantian materi dan lain sebagainya sehingga guru dapat membedakan peserta

⁴⁸ Observasi pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 13.20 WIB

⁴⁹ Dokumentasi di ambil pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 13.20 WIB

didik mana yang perlu di berikan pemahaman secara khusus. Terkait dengan peserta didik yang tidur di kelas, guru harus mampu membangunkan semangatnya lagi sehingga peserta didik tersebut bangun misalnya menggunakan guyonan ataupun *ice breaking* sehingga peserta didik yang tidur tidak akan mengantuk lagi, dan peserta didik yang lainnya tidak terganggu.

Terkait dengan peserta didik yang membolos, guru diharapkan mampu melakukan pendekatan terhadap peserta didik yang membolos. Dengan hal itu guru mampu mengetahui alasannya melakukan hal tersebut. Guru mampu memberikan motivasi yang dapat membangun agar peserta didik tidak melakukan itu lagi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di MTs Miftahul Huda, peserta didik tidak memiliki buku LKS pribadi sendiri. Sehingga proses pembelajarannya selalu melakukan mencatat di buku tulis. Hal itu sungguh menyita waktu, yang harusnya guru mampu menjelaskan langsung materi dengan waktu cukup menjadi berkurang karena untuk peserta didik mencatat di buku tulisnya masing-masing agar nanti ketika ulangan mempunyai catatan untuk dibuat belajar. Kadang peneliti juga menjumpai peserta didik yang malas untuk mencatat pada jam pelajaran tersebut, namun menyalin ketika mau mendekati ulangan saja. Hal itu akan berdampak kurang baik, karena belajar harus dilakukan dengan rajin serta konsisten, tidak bisa dengan waktu yang singkat semalam saja misalnya besok akan ada ulangan.⁵⁰

⁵⁰ Observasi pada tanggal 18 September 2019 pukul 11.53



Gambar 4.10
Dokumentasi sekertaris menuliskan materi di papan tulis.⁵¹

Wawancara peneliti berlanjut dengan salah satu peserta didik bernama Rafli Ahmad Husein, tentang hambatan saat proses pembelajaran. Dia mengatakan bahwa:

Selama diajar ibu Suratmi saya merasa senang. Hanya kadang ada hambatan yang tak terduga, saat ibu Suratmi tiba-tiba ada kesibukan mengurus hal yang lebih penting lainnya. Beliau adalah kepala MTs Miftahul Huda ini sehingga wajar jika beliau banyak kesibukan selain mengajar siswa, maka dari itu beliau kadang tidak bisa mengajar di kelas dan hanya bisa memberi tugas.⁵²

Selain itu peneliti juga mewawancarai peserta didik yang bernama Arfiatul Khusniah, dia mengatakan bahwa:

Saya selama diajar bapak Masruri merasa sangat senang. Hanya saja terkadang ada hambatan misalnya ketika praktek sholat di depan kelas, siswa yang sedang tidak praktek menunggu gilirannya terkadang ramai sendiri padahal sudah diberikan tugas supaya tidak ramai. Sehingga hal tersebut mengganggu konsentrasi siswa yang sedang serius melakukan praktek dan siswa yang sedang mengerjakan tugas.⁵³

Hal senada juga diungkapkan oleh peserta didik yang bernama Rafi'ul Nurul Huda. Dia mengatakan bahwa:

⁵¹ Dokumentasi di ambil pada tanggal 18 September 2019 pukul 11.53

⁵² Wawancara dengan peserta didik MTs Miftahul Huda, Rafli: Jumat, 28 Februari 2020 pukul 7:46 WIB

⁵³ Wawancara dengan peserta didik MTs Miftahul Huda, Arfiatul: Senin, 24 Februari 2020 pukul 08.44 WIB

Biasanya kalau ada teman yang tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas tetapi malah ngobrol, saya kadang merasa terganggu. Dan pada saat pembelajaran fiqih ketika siang hari, kadang saya merasa capek, bosan dan menggantung di kelas, tetapi bapak Samsul dapat membuat kondisi kelas kembali normal karena candaannya.⁵⁴

Selain hambatan strategi yang dialami oleh guru, peserta didikpun mengalami hambatan tersebut. Jika terdapat kendala atau hambatan pasti akan ada solusi yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih untuk mengatasi hambatan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran pastinya ada hambatan yang dialami baik disengaja maupun tidak disengaja.

. Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih mengenai solusi untuk mengatasi hambatan strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih. Ibu Suratmi mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, saya biasanya menambah waktu belajar untuk anak-anak yang belum paham terhadap materi fiqih pada jam ke 0 yakni jam sebelum 06.45.⁵⁵

Selain itu mengenai solusi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan, bapak Masruri dalam wawancara menyampaikan bahwa:

Dalam mengatasi hambatan karakteristik siswa yang berbeda-beda, saya selalu memberikan strategi yang cocok dalam penerapannya di kelas yaitu dengan strategi ekspositori, agar pembelajaran itu masuk ke dalam semua karakter yang berbeda-beda, tidak hanya pada satu karakter saja. Sedangkan untuk mengatasi kurangnya kesadaran siswa untuk belajar saya selalu memberikan nasehat dan motivasi. Peserta didik masih ada yang kurang menaati peraturan sekolah misalnya membolos, biasanya saya memanggil siswa tersebut untuk mengetahui alasannya ia melakukan itu, selanjutnya saya menasehatinya agar sadar bahwa perbuatan itu salah dan tidak diulangi lagi. Dan juga solusi lain seperti sarana prasarana saya biasanya merapatkan

⁵⁴ Wawancara dengan peserta didik MTs Miftahul Huda, Rafi'ul: Senin, 24 Februari 2020 pukul 09.20 WIB

⁵⁵ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.45 WIB

atau *sharing* dengan para guru untuk mencari jalan tengah yang terbaik, serta saya juga musyawarah langsung dengan ketua yayasan untuk mengatasi hambatan tersebut.⁵⁶

Hal senada mengenai hambatan strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung juga diungkapkan oleh bapak Samsul Hadi, beliau mengatakan bahwa:

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, saya biasanya lebih intens dengan peserta didik, saya lebih memberikan perhatian khusus ke mereka, dan mencari tau tentang permasalahan yang mereka alami sehingga saya bisa memberikan nasehat. Jika peserta didik mulai mengantuk saya menyuruhnya keluar kelas untuk mencuci muka, lalu mengajak siswa santai dengan candaan atau *Ice breaking* sebentar sehingga peserta didik itu kembali sadar dari mengantuknya, serta dapat memperhatikan lagi dan kembali fokus. Tidak bisa dipungkiri jika mungkin para siswa sudah merasa capek karena ada mata pelajaran fiqih yang dijadwalkan siang hari, disini guru harus pintar-pintar mengatasi hambatan tersebut. Hambatan lain yaitu siswa ada yang ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, sehingga membuat situasi yang kurang kondusif. Saya hanya mengingatkan jangan ramai dulu, tetapi jika diulangi lagi, saya akan memberinya pertanyaan seputar materi yang sedang dibahas. Serta saya selalu memberikan motivasi kepada siswa agar kesadaran dalam belajarnya tidak menurun. Untuk hambatan dalam sarana prasarana saya biasanya membawa sendiri alat-alat yang saya punya serta upaya lain selalu berkonsultasi dengan para guru.⁵⁷

Selain itu biasanya Madrasah juga mengadakan seminar yang bertempat di masjid dengan mendatangkan narasumber yang profesional dalam pendidikan, sehingga jika guru mengalami sebuah permasalahan dalam pendidikan bisa *sharing* bersama saat kegiatan tersebut.⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 09.20 WIB

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, tanggal 26 Februari 2020 pukul 08.14 WIB

⁵⁸ Observasi pada tanggal 12 September 2019 pukul 14.52 WIB



Gambar 4.11

Kegiatan seminar pendidikan.⁵⁹

Dari pernyataan di atas membuktikan bahwa peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang cepat tanggap dan ada yang kurang tanggap, ada yang rajin ada yang malas. Para guru harus selalu memahami karakter berbagai peserta didik agar menyampaikan materi dapat tersampaikan secara maksimal kepada peserta didik. Selain itu guru harus selalu menjalin komunikasi dengan peserta didiknya sehingga merekatkan jarak antara guru dan peserta didik agar tidak ada rasa sungkan jika mau bertanya mengenai pelajaran. Macam-macam metode dan strategi juga dilakukan dengan maksimal demi mengatasi hambatan-hambatan yang dialami guru saat pembelajaran fiqih. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal, sejauh ini dapat dikatakan jika usaha yang dilakukan sudah menjadikan peserta didik lebih baik dari sebelumnya. Segala usaha itu berupa pemberian waktu diluar kelas untuk peserta didik yang masih kesulitan dalam belajar, selalu memberikan motivasi agar peserta didik tidak melakukan kesalahan lagi, memberikan strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan cocok, serta tidak lupa selalu bermusyawarah kepada ketua yayasan, guru-guru dan juga orang tua wali demi kebaikan bersama untuk mengatasi suatu hambatan tersebut. Usaha-usaha itu dilakukan agar terwujudnya output yang baik dari mata pelajaran fiqih.

⁵⁹ Dokumentasi di ambil pada tanggal 12 September 2019 pukul 14.52 WIB

4. Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Strategi yang dilakukan oleh guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik sangat diperlukan, dan berpengaruh besar terhadap output yang akan dihasilkan kelak agar peserta didik mampu membawa diri mereka ketika terjun langsung di tengah masyarakat luas dimana masyarakat memiliki karakter bermacam-macam. Strategi guru disini mampu memberikan dampak yang positif serta inspiratif bagi peserta didik, peserta didik akan memiliki keteladanan yang baik sehingga menjadi individu yang berakhlak mulia, taat aturan agama serta bijaksana dalam mengatasi berbagai situasi. Proses pembelajaran yang nyaman, terbuka dan hangat dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Lingkungan yang saling mendukung juga memberikan dampak positif bagi siapapun yang berada di sekitarnya, guru dan peserta didik disini diharuskan agar saling bersikap terbuka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berikut ini wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran fiqih yakni ibu Suratmi mengenai dampak strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung:

Alhamdulillah, anak-anak merasa senang karena lebih mudah mengerti materi yang disampaikan, dengan strategi ekspositori dan berbagai metode memberikan dampak yang baik. Anak-anak tidak ada yang remidi jika ulangan, dan tentu ujian MID semester rata-rata nilai anak-anak selalu meningkat dan diatas nilai KKM. Selain itu terdapat perubahan yang baik dalam diri siswa sehingga penerapan dalam kehidupan sehari-hari dapat terlaksana.⁶⁰

Sementara itu hal senada mengenai dampak strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar di MTs Miftahul Huda Bandung

⁶⁰ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

Tulungagung juga diungkapkan oleh bapak Masruri selaku guru mata pelajaran fiqih, beliau mengatakan bahwa:

Pastinya ada dampaknya, mereka lebih tahu penerapan mata pelajaran fiqih yang telah dipelajari di sekolah dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya tentang beribadah kepada Allah. Bukan hanya itu, selain hasil belajarnya yang bagus, dampak positif lain dari peserta didik yaitu akhlak peserta didik yang semakin lama semakin bagus seperti mengerti sopan santun, saling menghargai, toleransi dan bertanggungjawab. Mereka juga lebih semangat terhadap mata pelajaran fiqih karena saya menggunakan strategi, metode dan media pembelajaran yang tidak membosankan. Sehingga alhamdulillah hasil belajar peserta didik tidak pernah di bawah KKM yaitu 75.⁶¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh pernyataan bapak Samsul Hadi, beliau mengatakan bahwa:

Strategi pembelajaran sudah pasti memiliki dampak, saat ujian semester kemarin mayoritas nilai anak-anak sangat memuaskan walaupun masih terbilang sarana prasarana madrasah yang kurang memadai. Strategi guru memberikan dampak positif, *pertama*, siswa lebih mengetahui penerapan mata pelajaran fiqih contoh sholat di kehidupan sehari-hari. *kedua*, siswa juga menjadi siswa yang teladan dan mampu menjadi individu yang berakhlak mulia. *Ketiga*, Proses pembelajaran yang nyaman, terbuka dan komunikatif dapat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu.⁶²

Dari pernyataan diatas terbukti bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sangatlah tepat, sehingga peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan.

⁶¹ Wawancara dengan bapak Masruri, tanggal 25 Februari 2020 pukul 07.38 WIB

⁶² Wawancara dengan bapak Samsul Hadi, tanggal 26 Februari 2020 pukul 08.14 WIB

**JADWAL UMBK (UJIAN MADRASAH BERBASIS KOMPUTER)
MTS MIFTAHUL HUDA BANDUNG
TAHUN PELAJARAN 2019 / 2020**

NO	HARI/TANGGAL	WAKTU	MATA PELAJARAN
1	SENIN, 06 April 2020	07.00 – 08.00	1. Seni Budaya
		08.00 – 09.00	2. Bhs. Jawa
2	SELASA, 07 April 2020	07.00 – 08.30	1. Akidah Akhlak
		08.30 – 09.30	2. Bhs. Indonesia
3	RABU, 08 April 2020	07.00 – 08.30	1. Matematika
		08.30 – 09.30	2. Pkn
4	KAMIS, 09 April 2020	07.00 – 08.30	1. Bhs. Inggris
		08.30 – 09.30	2. IPS
5	JUMAT, 10 April 2020	07.00 – 08.30	1. Bhs. Arab
		08.30 – 09.30	2. PJOK
6	SABTU, 11 April 2020	07.00 – 08.30	1. IPA
		08.30 – 09.30	2. Prakarya
7	SENIN, 13 April 2020	07.00 – 08.00	1. SKI
		08.00 – 09.00	2. Fiqh
8	SELASA, 14 April 2020	07.00 – 08.00	1. ASWAJIA

Gambar 4.12

Dokumentasi jadwal MID semester.⁶³

Wawancara peneliti berlanjut dengan salah satu peserta didik yang bernama Rafli Ahmad Husein, tentang dampak strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar. Dia mengatakan bahwa:

Selama diajar ibu Suratmi saya merasa senang saat belajar mata pelajaran fiqih karena gurunya menerangkan dengan jelas sehingga dampaknya kepada saya, saya lebih mudah memahami materi yang disampaikan, sehingga saya bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari dengan benar. Jika saya mengalami kesulitan guru juga sangat membantu dengan keterbukaannya mengulangi lagi dan juga menyiapkan waktu diluar jadwal pelajaran fiqih. Beliau sangat perhatian dan penuh kasih, serta tidak pilih kasih kepada siswa dalam memberikan nilai. Beliau adalah orang yang bijaksana, bisa menempatkan diri saat harus serius dan juga lucu sehingga pembelajarannya tidak monoton, selain itu beliau juga bisa sangat tegas jika ada siswa yang ramai saat pelajaran tetapi itulah yang memang diperlukan sehingga kelas tetap terkondisi dan tidak membuat siswa yang lagi serius merasa terganggu.⁶⁴

Wawancara peneliti juga berlanjut dengan salah satu peserta didik yang bernama Arfiatul Khusniah, tentang dampak strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar. Dia mengatakan bahwa:

⁶³ Dokumentasi di ambil pada tanggal 27 Maret 2020 pukul 08.30 WIB

⁶⁴ Wawancara dengan peserta didik MTs Miftahul Huda, Rafli: Jumat, 28 Februari 2020 pukul 07.46 WIB

Selama diajar bapak Masruri saya merasa senang dengan mata pelajaran fiqih, karena beliau dalam menyampaikan materi sangat menarik perhatian sehingga siswa nyaman dan mudah menangkap materinya. Dengan menggunakan strategi yang baik dan banyak metode ini membuat peserta didik tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran tetapi justru merasa antusias dalam belajar. Beliau adalah orang yang sangat disiplin dan tegas. Banyak siswa yang kagum dengan beliau, karena perilakunya sangat patut untuk ditiru, mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik.⁶⁵

Wawancara peneliti juga berlanjut dengan salah satu peserta didik yang bernama Rafi'ul Nurul Huda, tentang dampak strategi guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar. Dia mengatakan bahwa:

Selama belajar dengan bapak Samsul Hadi, saya merasa nyaman. Karena beliau adalah orang yang sangat akrab dengan siswanya, selain itu dalam penyampaian materinya, beliau memiliki ciri khusus yaitu dibawakan dengan ringan, santai tetapi tetap sesuai alur. Beliau sangat mengerti kondisi siswa yang sudah mulai lelah, namun ia mempunyai cara yang ampuh dengan mengajak bercanda, menceritakan cerita-cerita yang mengugah motivasi biar peserta didik kembali bersemangat lagi.⁶⁶

Dari pernyataan di atas terbukti bahwa strategi yang dilakukan guru fiqih sangatlah tepat terbukti, terbukti dengan adanya siswa-siswi yang mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang diinginkan, selain itu siswa mampu menerapkan ilmu yang didapatnya ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh ibu Suratmi selaku kepala sekolah MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, beliau mengatakan bahwa:

Semenjak mata pelajaran fiqih diajar bapak Masruri dan bapak Samsul Hadi serta saya, saya rasa output yang dihasilkan cukup

⁶⁵ Wawancara dengan peserta didik MTs Miftahul Huda, Arfiatul: Senin, 24 Februari 2020 pukul 08.44 WIB

⁶⁶ Wawancara dengan peserta didik MTs Miftahul Huda, Rafi'ul: Senin, 24 Februari 2020 pukul 09.20 WIB

baik, terbukti saat sholat sunnah maupun wajib (dhuha dan dhuhur) di sekolah, kami tidak pernah menyuruh siswa untuk segera bergegas mengambil air wudhu untuk melaksanakan sholat, tetapi dengan kesadaran mereka sendiri mereka begitu mendengar suara adzan siswa-siswi langsung bergegas melakukan kewajibannya untuk sholat berjamaah di Masjid.⁶⁷

Sesuai dengan observasi peneliti juga menunjukkan setelah adanya berbagai strategi dan metode yang dilakukan guru mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, peserta didik semakin sadar dengan kewajibannya dengan mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari yakni beribadah. Terbukti saat memasuki waktu sholat dhuha dan dhuhur peserta didik langsung mengambil air wudhu dan menunggu melaksanakan sholat berjamaah di masjid sekolah.⁶⁸



Gambar 4.13

Dokumentasi sholat dhuha berjamaah.⁶⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran sangat diperlukan. Strategi yang tepat akan dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran. Guru di haruskan kreatif mungkin agar pembelajaran yang dilakukan memiliki dampak yang baik kepada peserta didik. Peserta didik akan mudah memahami materi dan

⁶⁷ Wawancara dengan ibu Suratmi, tanggal 21 Februari 2020 pukul 10.18 WIB

⁶⁸ Observasi pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 09.50 WIB

⁶⁹ Dokumentasi di ambil pada tanggal 22 Februari 2020 pukul 09.50 WIB

membuat peserta didik menyukai pelajaran tersebut bukan malah membencinya. Guru juga harus memberikan contoh yang positif kepada peserta didik karena segala perilakunya akan dicontoh oleh murid. Guru juga harus terbuka, perhatian, tidak pilih kasih kepada peserta didik agar peserta didik merasa aman dan nyaman di kelas. Jika lingkungan mendukung yang baik, lantas peserta didik akan bisa memperoleh nilai yang maksimal yaitu di atas KKMnya, serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat dan benar. Seperti dalam beribadah, peserta didik akan rajin melaksanakan kewajibannya sebagai manusia kepada Allah Swt., serta masalah lain seperti zakat, puasa , dll. Selain dalam pembelajaran di kelas, guru juga harus memberikan tauladan yang baik kepada peserta didik agar peserta didik terinspirasi untuk juga melakukan hal baik tersebut.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini, mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Badung Tulungagung”. Penjelasan temuan penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Dari pernyataan diatas terkait dengan fokus penelitian yang pertama dapat ditemukan, bahwa langkah strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Peran guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih sudah baik, karena guru tidak hanya mengajar tetapi mampu menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya , guru selalu

mengajarkan tentang sopan santun, menjaga kebersihan kelas dan sholat berjamaah di masjid madrasah.

- b. Mata pelajaran fiqih menurut guru sangatlah penting karena pelajaran fiqih itu mencakup keseluruhan dari materi-materi pelajaran agama yang lain. Di fiqih itu mengajarkan tentang beribadah. Dan beribadah merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk mendekatkan dirinya kepada sang pencipta yaitu Allah Swt.
- c. Kualitas belajar menurut guru fiqih adalah sejauhmana siswa dapat menangkap serta memahami materi yang diberikan oleh guru, selain itu siswa juga mendapat nilai yang baik dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dalam melihat sejauhmana kualitas belajar peserta didik, guru sering berkomunikasi secara langsung dengan peserta didiknya, melakukan pendekatan yang mendalam secara langsung mengenai bagaimana dia di rumah, cara mereka bergaul, dan sudahkan menerapkan apa yang guru ajarkan di sekolah.
- e. Strategi pembelajaran menurut guru fiqih yaitu cara agar materi yang guru sampaikan dapat diserap dengan mudah dan sempurna oleh peserta didik.
- f. Peran kepala sekolah terkait strategi pembelajaran sudah baik, selalu menghimbau guru harus mampu menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi.
- g. Guru dalam memilih strategi dan media pembelajaran yang cocok dengan mempertimbangkan waktu yang ada, dan kondisi madrasah.
- h. Guru menggunakan strategi ekspositori, berikut langkah strategi ekspositori adalah:
 - 1) Persiapan, guru menyiapkan mental peserta didik agar siap mengikuti pelajaran seperti memberikan sugesti positif dan hindari sugesti negatif.
 - 2) Penyajian, guru menyampaikan materi sesuai persiapan yang sudah dilakukan dengan menggunakan bahasa yang komunikatif

dan mudah dipahami peserta didik, intonasi yang terkontrol dan menyisipkan guyonan-guyonan yang menyegarkan.

- 3) Korelasi, guru menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman atau hal-hal yang memungkinkan peserta didik bisa menangkap keterkaitannya dalam struktur-struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.
- 4) Menyimpulkan, guru memberikan kesimpulan atau penegasan dari materi yang disampaikan sehingga peserta didik mudah memahaminya dan tidak bimbang.
- 5) Penerapan, agar peserta didik mampu unjuk kemampuan di kehidupan sehari-hari setelah guru menyampaikan semua materi. Biasanya guru dengan memberikan test dan tugas kepada peserta didik.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Bentuk strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut: Guru juga menggunakan metode bermacam-macam seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek agar peserta didik lebih mudah memahami materi. Dan pemberian motivasi kepada peserta didik sudah dilakukan yakni dengan menceritakan kisah-kisah nabi, ulama-ulama yang menginspirasi, dan kata-kata penyemangat agar peserta didik mampu semangat dalam belajar sehingga kualitas peserta didik dalam belajar dapat meningkat. Serta menunjangnya dengan media pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada di Madrasah.

3. Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat di temukan, bahwa hambatan strategi guru

dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Daya tangkap peserta didik berbeda. Hal ini tentunya masalah umum bagi setiap guru karena daya tangkap peserta didik berbeda-beda, ada yang cepat tanggap, ada yang harus dua kali bahkan ada yang harus berulang-ulang atau lambat daya tangkapnya. Maka dari itu strategi yang tepat sangat diperlukan, sehingga guru dapat mengetahui dan membedakan peserta didik yang memiliki daya tangkap lambat. Guru harus mengerti dan sabar serta lebih memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang kesulitan dalam menangkap pelajaran. Guru sudah memberikan solusi yang terbaik dengan menambah jadwal pelajaran fiqih untuk peserta didik yang kurang tanggap dalam memahami pelajaran.
- b. Karakter beragam pada peserta didik. Karakter peserta didik yang beragam di dalam kelas merupakan masalah yang umum dihadapi oleh guru karena pasti dalam satu kelas terdapat karakter yang berbeda-beda, terdapat anak yang memiliki karakter rajin belajar dan ada juga yang sebaliknya, tidak mungkin semua peserta didik di dalam kelas memiliki karakter yang sama. Maka dari itu seorang guru wajib memiliki solusi yang tepat untuk mengatasi perbedaan karakter tersebut. Solusi yang diambil guru MTs Miftahul Huda yaitu menggunakan strategi yang cocok dalam penerapannya di kelas, agar pembelajaran itu masuk ke dalam semua karakter yang berbeda-beda, tidak hanya pada satu karakter saja.
- c. Sikap dan perilaku peserta didik yang kurang mematuhi peraturan. Hal ini mungkin disetiap sekolah pasti dapat kita jumpai, tergantung kadar jumlahnya saja. Peserta didik yang tidak mudah diatur yaitu membolos atau terlambat masuk sekolah. Disinilah peran guru dapat terlihat, guru harus segera mengatasi permasalahan tersebut, guru tidak boleh acuh kepada peserta didiknya. Guru di MTs ini mengatasi hal tersebut dengan lebih melakukan pendekatan kepada

peserta didik agar tau alasan peserta didik melakukan hal tersebut itu apa. Setelah guru mengetahui alasannya, guru tidak boleh memberikan hukuman yang berat, tetapi harus memberikan nasehat atau motivasi agar mereka tidak merasa takut dan tidak melakukan hal tersebut lagi.

- d. Dari segi sarana prasarana yang kurang mendukung. Guru harus mempunyai solusi yang baik agar kualitas belajar peserta didik dapat meningkat. Solusi yang dilakukan guru yaitu dengan menerapkan strategi yang sesuai dengan sarana prasarana yang ada, namun kadang guru juga membawa sendiri alat yang dipunya agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga siswa dapat memahaminya lebih cepat, serta selalu mendiskusikannya dengan para guru dan ketua yayasan agar dapat mengatasi hambatan tersebut.
- e. Kurangnya kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar, solusi guru selalu memberikan nasehat dan motivasi di sela-sela pembelajaran terhadap peserta didik. Guru berusaha intens memberikan perhatian kepada peserta didik agar dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
- f. Adanya jadwal mata pelajaran fiqih yang terletak di siang hari. Disaat peserta didik merasa ngantuk, peserta didik tidak memperhatikan penjelasan guru dan peserta didik yang ngobrol sendiri dengan teman, guru selalu menyuruh peserta didik yang ngantuk tersebut untuk cuci muka terlebih dahulu, guru juga memberikan *Ice Breaking* sebentar untuk memulihkan fokus peserta didik. Dan guru selalu memberi candaan kepada peserta didik saat pembelajaran agar peserta didik tidak bosan, dan yang ngobrol sendiri bisa kembali mendengarkan materinya.
- g. Peserta didik tidak memiliki buku LKS sendiri. Meskipun guru sudah semaksimal mungkin untuk memberikan materi, akan lebih baik jika pembelajaran peserta didik memiliki buku pribadi. Dengan

buku pribadi, peserta didik dapat membaca lebih terlebih dahulu materi yang akan guru sampaikan pada pertemuan akan datang sehingga peserta didik akan mengetahui hal mana yang masih dibingungkan dan mana yang menurutnya sudah dipahami. Serta akan dapat menghemat waktu karena peserta didik tidak perlu lagi untuk mencatat di buku masing-masing. Solusi yang dilakukan guru dengan menyampaikan materinya dengan sangat baik sehingga peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan sehingga mampu menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

- h. Solusi lain yang dilakukan guru untuk mengatasi suatu hambatan tersebut adalah guru fiqih biasanya selalu bermusyawarah dengan berdiskusi bersama kepala sekolah dan ketua yayasan mengenai hambatan yang ada di sekolah, juga kadang mengadakan seminar tentang pendidikan yang mendatangkan secara langsung narasumber yang ahli di bidangnya.

4. Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat di temukan, bahwa dampak strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

- a. Dampak yang ditimbulkan dari strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik sudah sangat baik. Peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi dan metode peserta didik mampu melatih keterampilan, dapat percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mampu bertoleransi jika ada perbedaan pendapat, dapat melatih musyawarah dalam mencapai mufakat (peserta didik menjadi aktif, tidak pasif), bertanggung jawab. Selain itu berhubungan dengan

mata pelajaran fiqih, peserta didik dapat menerapkan materi fiqih di kehidupan sehari-hari secara tepat dan benar sehingga pantas mendapat nilai yang melebihi KKM.

- b. Proses pembelajaran yang nyaman dan hangat sangat mempengaruhi kualitas belajar peserta didik untuk lebih semangat dalam menuntut ilmu. Lingkungan yang saling mendukung memberikan dampak positif bagi siapapun yang berada di sekitarnya. Peserta didik dan guru dituntut agar bersikap terbuka. Setelah melakukan berbagai usaha strategi di atas, beliau merasakan dampak yang positif, terutama kualitas belajar peserta didik semakin membaik.
- c. Peserta didik lebih semangat terhadap mata pelajaran fiqih yang diberikan karena guru menggunakan strategi yang baik sehingga peserta didik tidak bosan, dan guru juga dapat berkomunikasi dengan baik kepada peserta didik.
- d. Saat ujian, peserta didik nilainya mengalami peningkatan.
- e. Kesadaran diri peserta didik dalam beribadah di madrasah juga meningkat terbukti dengan rajinnya sholat dhuha dan dhuhur berjamaah yang dilakukan peserta didik.
- f. Kesadaran diri peserta didik dalam kebersihan kelas merupakan faktor penting dalam Islam, terbukti ketika guru masuk kelas sudah bersih dan rapi sehingga kegiatan belajar menjadi nyaman.
- g. Respon peserta didik selama diajar oleh ibu Suratmi, bapak Masruri, dan bapak Samsul Hadi merasa senang dan nyaman sehingga pembelajaran berjalan dengan baik.
- h. Selain dampak terhadap peserta didik, guru juga akan merasa puas karena mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Serta madrasah juga mengalami dampak yang positif, madrasah akan mempunyai citra yang baik sehingga akan mendapat kepercayaan dari masyarakat.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan temuan berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, maka peneliti melakukan analisis data sebagai berikut:

1. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Proses Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Berdasarkan paparan data di atas, guru fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung sudah sangat baik. Guru sudah menerapkan perannya dengan baik, tidak hanya menjadi pembimbing dan mengajar tetapi dapat menjadi contoh yang baik untuk peserta didik seperti selalu mengajarkan menjaga kebersihan, dan sholat berjamaah di masjid.

Guru tentunya memiliki strategi yang cocok untuk diterapkan di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung, strategi yang cocok yaitu strategi ekspositori. Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan strategi proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru terhadap sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi secara optimal. Adapun langkah strategi ekspositori dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik diantaranya dengan persiapan, penyajian, korelasi, menyimpulkan dan penerapan.

Langkah persiapan berkaitan dengan mempersiapkan peserta didik untuk menerima pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai yaitu mengajak peserta didik menyiapkan mental seperti guru memberikan sugesti positif agar peserta didik tidak pasif, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu peserta didik.

Selanjutnya yaitu langkah penyajian, guru menyajikan materi dengan persiapan yang sudah dilakukan agar peserta didik mudah

menerima materi yang diajarkan. Dengan cara menggunakan bahasa yang komunikatif, intonasi yang terkontrol dan menyisipkan guyonan-guyonan yang menyegarkan.

Langkah selanjutnya yaitu langkah korelasi, guru menghubungkan materi fiqih dengan pengalaman yang mungkin peserta didik dapat pahami dengan mudah.

Lalu keempat yaitu langkah menyimpulkan, langkah ini sangat penting karena peserta didik dapat mengambil inti sari dari proses penyajian. Guru memberikan keyakinan kepada peserta didik tentang kebenaran suatu paparan, dengan demikian peserta didik tidak akan merasa bimbang lagi akan penjelasan guru.

Kelima yaitu langkah penerapan, langkah unjuk kemampuan peserta didik setelah menyimak penjelasan dari guru. Langkah ini juga penting karena guru dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh peserta didik. Teknik yang dilakukan pada langkah ini diantaranya memberikan tugas yang relevan dengan materi yang disajikan, dan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran.

Serta guru juga menerapkannya dengan menggunakan media pembelajaran seperti papan tulis, dan gambar-gambar sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

2. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Selain menerapkan strategi pembelajaran, Guru juga menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung yaitu ceramah, tanya jawab, praktek dan diskusi sehingga peserta didik tidak akan merasa bosan dan monoton dalam menerima materi pelajaran. Hal lain yang dilakukan guru dalam

meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yaitu dengan memberikan penguatan motivasi dengan berbagai cara seperti menceritakan kisah-kisah nabi atau ulama yang menginspirasi untuk semangat, kata-kata penyemangat juga dilakukan guru agar peserta didik mampu semangat dalam belajar.

Dan guru menggunakan media pembelajaran untuk menunjang materi yang diajarkannya, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi tersebut sehingga nilai rapot peserta didik mendapat nilai yang memuaskan yaitu diatas nilai KKM.

3. Hambatan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Hambatan pasti sering ditemui saat dilaksanakannya suatu kegiatan. Hambatan adalah suatu gangguan yang menghalangi atau melemahkan suatu keinginan ataupun kemajuan yang hendak dicapai. Sehingga dibutuhkan suatu solusi agar hambatan ini tidak bertambah besar.

Di MTs Miftahul Huda ada berbagai hambatan yang dialami guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih yaitu daya tangkap peserta didik berbeda-beda, karakter peserta didik yang beragam, sikap dan perilaku peserta didik yang kurang mematuhi peraturan, sarana prasarana yang kurang memadai, kesadaran peserta didik akan pentingnya belajar, jadwal mata pelajaran yang diletakkan di siang hari, dan peserta didik tidak memiliki LKS sendiri.

Solusi yang dilakukan guru sudah baik dengan menggunakan strategi yang cocok dengan karakter peserta didik yang beragam, selalu menyisipkan candaan atau *Ice breaking* agar peserta didik tetap fokus, menambah jam mata pelajaran untuk peserta didik yang masih kurang memahami materi fiqih, selalu memberikan nasehat, motivasi, dan lebih memberikan perhatian kepada peserta didik. Serta

bermusyawarah dengan para guru, kepala sekolah dan ketua yayasan guna mengatasi hambatan tersebut.

4. Dampak Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung

Strategi yang digunakan oleh guru fiqih pasti akan menimbulkan dampak terhadap kualitas belajar peserta didik di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung. Strategi yang cocok akan membuat dampak positif, namun sebaliknya jika strategi dirasa kurang akan dapat membuat dampak negatif terhadap peserta didik. Strategi yang positif akan membuat diri individu peserta didik menjadi baik, serta berakhlak mulia. Proses pembelajaran yang sudah disusun secara rapi membuat MTs Miftahul Huda ini pantas jika peserta didik mendapatkan dampak yang positif.

Dampak strategi guru fiqih dalam meningkatkan kualitas belajar di MTs Miftahul Huda menimbulkan dampak yang positif yakni peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti ketika di sekolah peserta didik selalu sholat berjamaah di masjid ketika sholat dhuha dan dhuhur. Selain itu dampak dari strategi guru adalah Melatih keterampilan peserta didik melalui praktek langsung, toleransi ketika berdiskusi (perbedaan pendapat), berani menyampaikan pendapat di hadapan peserta didik lain, percaya diri mengemukakan pendapat jika saat metode tanya jawab, bertanggung jawab akan keputusan, semangat peserta didik dalam belajar meningkat dan peserta didik mampu mendapat nilai melebihi KKM.

Selain dampak terhadap peserta didik, guru juga merasakan dampak strategi tersebut yaitu ia merasakan kepuasan tersendiri karena mampu melaksanakan kewajibannya dengan baik. Madrasah juga merasakan dampak yang positif yakni akan dipandang membuat baik sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat. Dan

mempunyai output yang baik sehingga peserta didik jika ingin melanjutkan ke jenjang lembaga yang lebih tinggi seperti MAN/SMA tidak akan diragukan lagi.